

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menguji hipotesis secara empirik, menganalisis data berupa angka menggunakan metode analisis statistika dan akhirnya memperoleh bukti signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antarvariabel yang dilibatkan (Azwar, 2019). Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan timbal balik (bukan hubungan kausal), kekuatan, dan arah hubungan antarvariabel yang diteliti berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2019). Penulis menggunakan penelitian kuantitatif korelasional untuk mengetahui hubungan, kekuatan hubungan, dan arah hubungan dari dua variabel yang diteliti menggunakan metode analisis statistika.

3.2. Identifikasi dan definisi operasional variabel

3.2.1. Identifikasi variabel

Variabel merupakan suatu atribut seseorang yang memiliki variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Variabel tergantung : Agresi

Variabel bebas : Kontrol diri

3.2.2. Definisi operasional kontrol diri

Kontrol diri adalah kemampuan mengendalikan, mengatur, dan mengubah respon batin dan perilaku impulsif agar sesuai dengan kebutuhan orang lain untuk menghindari kecenderungan perilaku yang kurang diinginkan. Kontrol diri akan diukur menggunakan skala kontrol diri yang disusun berdasarkan lima aspek yaitu *task performance*, *impulse control*, *adjustment*, *interpersonal relationships*, dan *moral emotions*. Semakin tinggi skor total yang diperoleh individu dari skala kontrol diri, maka semakin tinggi kontrol diri individu. Sebaliknya, semakin rendah skor total yang diperoleh individu dari skala kontrol diri, maka semakin rendah kontrol diri individu.

3.2.3. Definisi operasional perilaku agresi

Perilaku agresi adalah tindakan fisik dan atau psikologis seseorang yang memiliki tujuan menyakiti orang lain yang tidak ingin disakiti. Perilaku agresi akan diukur menggunakan skala perilaku agresi yang disusun berdasarkan empat aspek yaitu *physical aggression*, *verbal aggression*, *anger*, dan *hostility*. Semakin tinggi skor total yang diperoleh individu dari skala perilaku agresi, maka semakin tinggi perilaku agresi individu. Sebaliknya, semakin rendah skor total yang diperoleh individu dari skala agresi, maka semakin rendah agresi individu.

3.3. Subjek penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi adalah kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian yang dibatasi oleh ciri demografis dan karakteristik individual

tertentu (Azwar, 2019). Populasi subjek penelitian ini adalah siswa SMP Tarakanita Magelang.

3.3.2. Teknik pengambilan sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (Azwar, 2019; Nazir, 2017). Subjek penelitian ini dipilih dengan cara *cluster sampling*. *Cluster sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan pemilihan terhadap kelompok, bukan terhadap individu (Azwar, 2019). Pada penelitian ini, penulis memilih tiga kelas dari tiga angkatan siswa SMP Tarakanita Magelang yang berbeda. Penulis meminta guru sekolah untuk memilihkan salah satu kelas dari masing-masing angkatan yang siap dan memiliki waktu luang untuk mengisi skala.

3.4. Metode pengumpulan data

3.4.1. Alat pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala untuk mengukur sikap (Nazir, 2017). Skala *likert* yang digunakan penulis berupa skala kontrol diri dan perilaku agresi modifikasi penulis berdasarkan skala dari Tangney dkk. (2004) dan Buss dan Perry (1992). Modifikasi skala dilakukan dengan tetap mempertahankan konsep teoretis dengan adanya perubahan format aitem (Azwar, 2019). Dasar pertimbangan penulis melakukan modifikasi skala adalah untuk menyesuaikan indikator keperilakuan skala tokoh di atas dengan kultur Indonesia.

3.4.2. *Blueprint* dan cara mengumpulkan data

1. Skala agresi

Skala agresi dibuat oleh penulis berdasarkan alat ukur dari Buss dan Perry (1992) yang dimodifikasi untuk menyesuaikan pemahaman remaja yaitu siswa SMP. Skala ini digunakan untuk mengukur agresi berdasarkan aspek agresi Buss dan Perry (1992) yang terdiri dari agresi fisik (*physical aggression*), agresi verbal (*verbal aggression*), kemarahan (*anger*), dan permusuhan (*hostility*). Skala agresi modifikasi penulis terdiri dari aitem-aitem pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Dalam skala ini responden diminta untuk menilai aitem skala dengan kategori “1”, “2”, “3”, “4”, dan “5” dengan “1” berarti “sangat tidak sesuai dengan saya” dan “5” berarti “sangat sesuai dengan saya”.

Pada aitem *favorable*, untuk respon “1” diberikan skor 1, respon “2” diberikan skor 2, respon “3” diberikan skor 3, respon “4” diberikan skor 4, dan respon “5” diberikan skor 5.

Pada aitem *unfavorable*, untuk respon “1” diberikan skor 5, respon “2” diberikan skor 4, respon “3” diberikan skor 3, respon “4” diberikan skor 2, dan respon “5” diberikan skor 1.

Tabel 3.1. *Blueprint* skala modifikasi agresi

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Physical aggression</i>	3	3	6
2.	<i>Verbal aggression</i>	3	3	6
3.	<i>Anger</i>	3	3	6
4.	<i>Hostility</i>	3	3	6
Jumlah		12	12	24

2. Skala kontrol diri

Skala kontrol diri dibuat oleh penulis berdasarkan alat ukur dari Tangney dkk. (2004) yang dimodifikasi untuk menyesuaikan pemahaman

remaja yaitu siswa SMP. Skala ini digunakan untuk mengukur kontrol diri berdasarkan aspek kontrol diri Tangney dkk. (2004) yang terdiri dari *task performance*, *impulse control*, *adjustment*, *interpersonal relationships*, dan *moral emotions*. Skala kontrol diri modifikasi penulis terdiri dari aitem-aitem pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Dalam skala ini responden diminta untuk menilai aitem skala dengan kategori “1”, “2”, “3”, “4”, dan “5” dengan “1” berarti “sangat tidak sesuai dengan saya” dan “5” berarti “sangat sesuai dengan saya”.

Pada aitem *favorable*, untuk respon “1” diberikan skor 1, respon “2” diberikan skor 2, respon “3” diberikan skor 3, respon “4” diberikan skor 4, dan respon “5” diberikan skor 5.

Pada aitem *unfavorable*, untuk respon “1” diberikan skor 5, respon “2” diberikan skor 4, respon “3” diberikan skor 3, respon “4” diberikan skor 2, dan respon “5” diberikan skor 1.

Tabel 3.2. *Blueprint* skala modifikasi kontrol diri

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Task performance</i>	3	3	6
2.	<i>Impulse control</i>	3	3	6
3.	<i>Adjustment</i>	3	3	6
4.	<i>Interpersonal relationships</i>	3	3	6
5.	<i>Moral emotions</i>	3	3	6
Jumlah		15	15	30

3.5. Validitas dan reliabilitas alat ukur

3.5.1. Validitas alat ukur

Validitas merupakan suatu kriteria yang mendukung bahwa alat ukur benar-benar mengukur apa yang sebenarnya harus diukur sesuai dengan

tujuan pengukuran (Nazir, 2017). Penulis menggunakan uji validitas konstruksi berupa *judgement experts* yaitu instrumen yang telah dibuat akan dikonsultasikan dengan ahli yaitu dosen pembimbing, untuk kemudian akan dibuat keputusan yaitu instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, atau dirombak total (Sugiyono, 2016). Setelah pengujian validitas konstruksi, penulis menyebarkan skala kepada sampel lalu menguji validitas kembali menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dan teknik analisis *Part-Whole* untuk mendapatkan skor murni dari alat ukur.

3.5.2. Reliabilitas alat ukur

Reliabilitas merupakan ketepatan suatu alat ukur (Nazir, 2017). Menurut Nazir (2017) suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas tinggi jika stabil, dapat diandalkan, dapat diramalkan, dan mantap (penggunaan alat ukur berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik uji reliabilitas *Alpha Cronbach*.

3.6. Metode analisis data

Untuk mencari hubungan antara kontrol diri dan perilaku agresi pada remaja, penulis menggunakan analisis data dengan perhitungan korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson.